

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Variabel

1. Karakter Responden

a. Usia Pemilik Lahan dan Buruh Petani

Adapun data mengenai usia pemilik lahan dan buruh petani di Kabupaten Lampung Barat sebagai berikut:

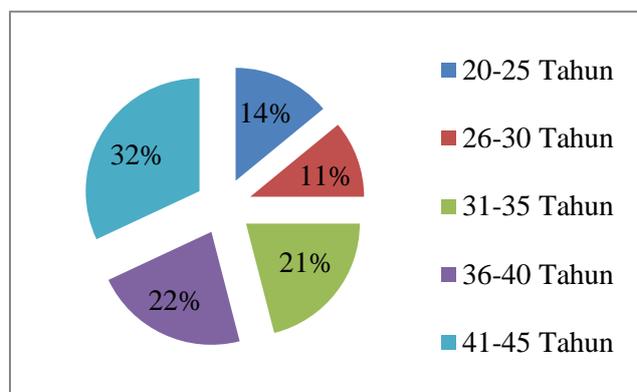
Tabel 5.1.
Kelompok Usia Pemilik Lahan dan Buruh Petani.

Kelompok Usia	Jumlah Responden	
	Orang	%
20-25 Tahun	14	14%
26-30 Tahun	11	11%
31-35 Tahun	21	21%
36-40 Tahun	22	22%
41-45 Tahun	32	32%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer diolah 2018 (Lampiran 3)

Karakteristik pada usia pemilik lahan dan buruh petani rata-rata masih berada dalam usia kerja yang artinya bahwa responden masih memiliki kemampuan untuk menghasilkan pendapatan. Dari berdasarkan tabel diatas bahwa pemilik lahan dan buruh petani yang berusia 20-25 Tahun berjumlah 14 orang, lalu usia pemilik lahan dan buruh petani 26-30 Tahun berjumlah 11 orang, dan usia 31-35 Tahun berjumlah 21 orang, lalu usia pemilik lahan dan buruh petani 36-40 Tahun berjumlah 22 orang dan yang

paling terbanyak di usia 41-45 Tahun yaitu berjumlah sebanyak 32 orang.



Sumber : Data Primer diolah 2018 (Lampiran 3)

Gambar 5.1.
Kelompok Usia Responden

Berdasarkan dari gambar di atas telah menunjukkan bahwa dari 100 responden 32 persen berada pada kelompok usia 41-45 Tahun, lalu yang berada pada kelompok usia 36-40 Tahun sebesar 22 persen dan yang pada kelompok usia 31-35 Tahun sebesar 21 persen lalu sebesar 11 persen berada pada kelompok usia 26-30 Tahun dan yang terakhir pada kelompok usia 20-25 Tahun sebesar 14 persen.

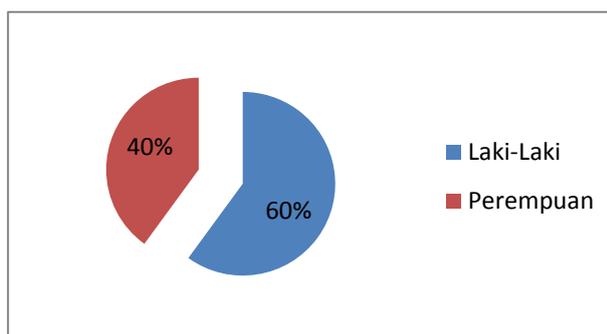
b. Jenis Kelamin Pemilik Lahan dan Buruh Petani

Tabel 5.2.
Jenis Kelamin Pemilik Lahan dan Buruh Petani

Kelompok Jenis Kelamin	Orang	%
Laki-Laki	60	60%
Perempuan	40	40%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer diolah 2018 (Lampiran 3)

Dari karakteristik jenis kelamin pemilik lahan dan buruh petani terdapat dua jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Pada jumlah jenis kelamin laki-laki yang paling banyak yaitu sebanyak 60 orang dan pada jumlah jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 40 orang.



Sumber : Data Primer diolah 2018 (Lampiran 3)

Gambar 5.2.
Jenis Kelamin Pemilik Lahan dan Buruh Petani (%)

Berdasarkan dari gambar di atas telah ditunjukkan bahwa terdapat 100 responden yaitu 60 persen terdapat pada jenis kelamin laki-laki dan 40 persen terdapat pada jenis kelamin perempuan.

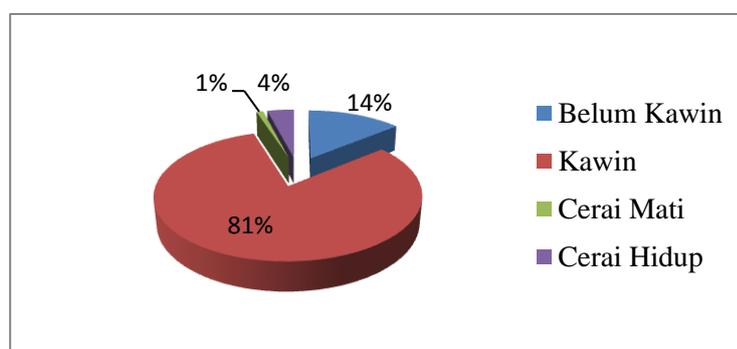
c. Status Perkawinan Pemilik Lahan dan Buruh Petani

Tabel 5.3.
Status Perkawinan Pemilik Lahan dan Buruh Petani

Status Perkawinan	Jumlah Responden	
	Orang	%
Belum Kawin	14	14%
Kawin	81	81%
Cerai Mati	1	1%
Cerai Hidup	4	4%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer diolah 2018 (Lampiran 3)

Dalam tabel 5.3 dapat dilihat bahwa pemilik lahan dan buruh petani yang paling banyak 81 orang yang telah kawin, dan sebanyak 14 orang pemilik lahan dan buruh petani yang belum kawin, lalu pada cerai mati hanya terdapat 1 orang pemilik lahan dan buruh petani dan untuk cerai hidup hanya berjumlah 4 orang pemilik lahan dan buruh petani.



Sumber : Data Primer diolah 2018 (Lampiran 3)

Gambar 5.3.

Status Perkawinan Pemilik Lahan dan Buruh Petani (%)

Berdasarkan pada gambar 5.3 bahwa presentase status perkawinan dari 100 pemilik lahan dan buruh petani yang paling banyak sebesar 81 persen dan untuk yang berstatus kawin dan untuk yang belum kawin sebesar 14 persen lalu untuk presentase status perkawinan yang cerai mati yaitu hanya berjumlah 1 persen saja dan untuk status perkawinan yang cerai hidup hanya berjumlah 4 persen.

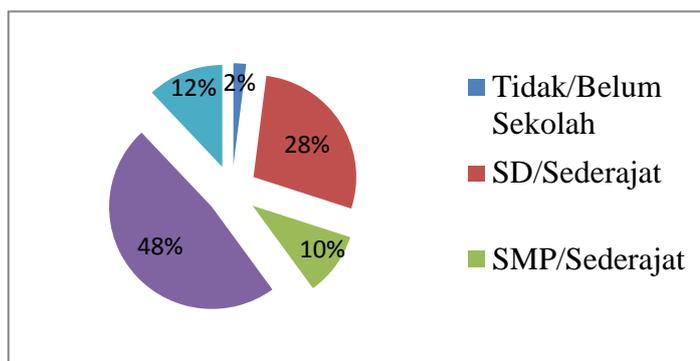
d. Pendidikan Pemilik Lahan dan Buruh Petani

Tabel 5.4
Pendidikan Pemilik Lahan dan Buruh Petani

Pendidikan	Jumlah Responden	
	Orang	%
Tidak/Belum Sekolah	2	2%
SD/Sederajat	28	28%
SMP/Sederajat	10	10%
SMA/Sederajat	48	48%
Perguruan Tinggi	12	12%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer diolah 2018 (Lampiran 3)

Pada keterangan tabel 5.4 diatas bahwa telah menunjukkan pendidikan yang telah ditempuh oleh pemilik lahan dan buruh petani terdapat 2 orang yang tidak atau belum sekolah dan pendidikan yang telah ditempuh pemilik lahan dan buruh petani dengan pendidikan terakhir yaitu SD yang berjumlah 28 orang lalu pemilik lahan dan buruh petani yang menempuh pendidikan ditingkat SMP berjumlah 10 orang dan yang paling banyak yang menempuh pendidikan terakhir yaitu SMA yang berjumlah 48 orang dari 100 responden dan yang menempuh pendidikan terakhir yaitu perguruan tinggi berjumlah 12 orang dari 100 responden.



Sumber : Data Primer diolah 2018 (Lampiran 3)

Gambar 5.4.
Pendidikan Pemilik Lahan dan Buruh Petani (%)

Berdasarkan pada gambar 5.4 presentase pendidikan dari 100 pemilik lahan dan buruh petani sebagai responden dalam penelitian ini yang paling banyak sebesar 48 persen yaitu yang menempuh pendidikan terakhir SMA, lalu untuk pendidikan terakhir perguruan tinggi berjumlah 12 persen dan untuk pendidikan terakhir pemilik lahan dan buruh petani SMP yang berjumlah 10 persen pemilik lahan dan buruh petani yang menempuh pendidikan terakhir SD berjumlah 28 persen dan yang untuk tidak atau belum sekolah berjumlah 2 persen.

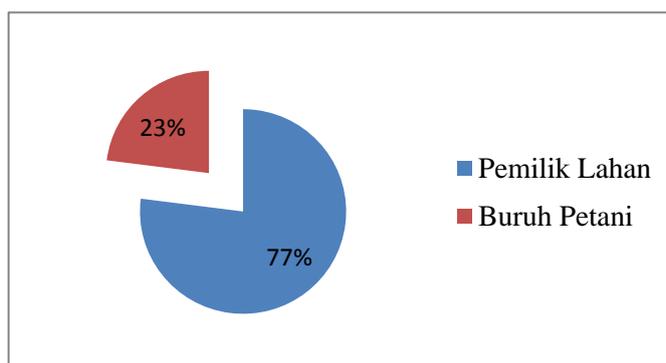
e. Responden Sebagai Pemilik Lahan atau Buruh Petani

Tabel 5.5.
Responden sebagai Pemilik Lahan dan Buruh Petani

Responden Sebagai	Jumlah Responden	
	Orang	%
Pemilik Lahan	77	77%
Buruh Petani	23	23%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer diolah 2018 (Lampiran 3)

Status kepemilikan lahan (kebun) dapat dikategorikan dua jenis yaitu sebagai Pemilik lahan atau sebagai Buruh Petani. Berdasarkan pada tabel 5.5 diatas mayoritas kepemilikan lahan (kebun) dimiliki secara pribadi yang artinya si pemilik lahan (kebun) tersebutlah yang mengerjakan atau yang merawat lahan (kebun) itu sendiri dan dari 100 responden yang paling banyak yaitu sebagai pemilik lahan yang berjumlah 77 orang dan yang menjadi buruh petani hanya berjumlah 23 orang dari 100 responden.



Sumber : Data Primer diolah 2018 (Lampiran 3)

Gambar 5.5.

Responden sebagai Pemilik Lahan atau Buruh Petani (%)

Berdasarkan pada gambar 5.5 dari 100 pemilik lahan dan buruh petani status kepemilikan lahan (kebun) yang berada di Kabupaten Lampung Barat sebesar 77 persen sebagai pemilik lahan dan untuk 23 persen sebagai buruh petani dari 100 responden yang berada di Kabupaten Lampung Barat.

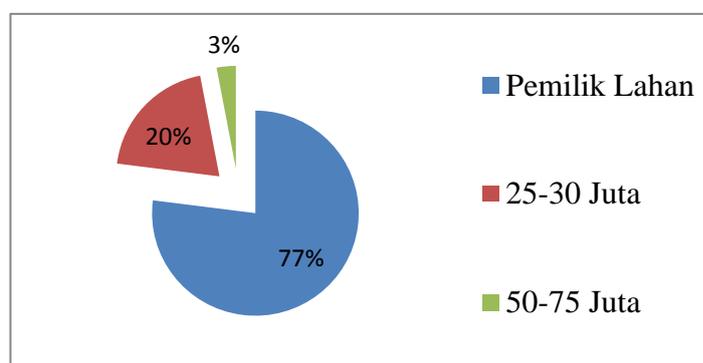
f. Pendapatan Buruh Petani Pertahun

Tabel 5.6.
Pendapatan Buruh Petani Pertahun

Pendapatan Buruh	Jumlah Responden	
	Orang	%
Pemilik Lahan	77	77%
25-30 Juta	20	20%
50-75 Juta	3	3%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer diolah 2018 (Lampiran 3)

Karakteristik responden pada tabel 5.6 telah menunjukkan bahwa dari 100 orang pemilik lahan dan buruh petani yang telah menjadi responden dalam penelitian ini jumlah dari pendapatan buruh petani yang penghasilannya pertahunnya sebesar 25.000.000 sampai 30.000.000 berjumlah 20 orang dan buruh petani yang berpenghasilan pertahunnya sebesar 50.000.000 sampai 75.000.000 hanya 3 orang dari 100 responden jadi hanya terdapat 23 orang yang menjadi buruh petani dan 77 orang sebagai pemilik lahan.



Sumber : Data Primer diolah 2018 (Lampiran 3)

Gambar 5.6.
Pendapatan Buruh Petani Pertahun (%)

Berdasarkan pada gambar 5.6 telah menunjukkan bahwa presentase besarnya penghasilan buruh petani pertahun hanya berjumlah 20 persen pada jumlah penghasilan 25.000.000 sampai 30.000.000 dan untuk presentase besarnya penghasilan buruh petani pertahunnya sebesar 50.000.000 sampai 75.000.000 hanya sebesar 3 persen dan untuk 77 persen itu sebagai pemilik lahan dari 100 responden.

g. Pendapatan Pemilik Lahan Pertahun

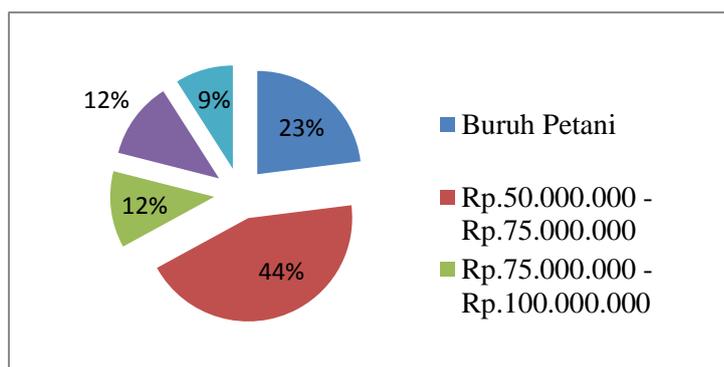
Tabel 5.7.
Pendapatan Pemilik Lahan Pertahun

Pendapatan Pemilik Lahan	Jumlah Responden	
	Orang	%
Buruh Petani	23	23%
Rp.50.000.000 – Rp.75.000.000	44	44%
Rp.75.000.000 – Rp.100.000.00	12	12%
Rp.100.000.000 – Rp.125.000.000	12	12%
Rp.125.000.000 – Rp.150.000.000	9	9%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer diolah 2018 (Lampiran 3)

Karakteristik responden atau (pemilik lahan dan buruh petani) pada tabel 5.7 telah menunjukkan bahwa dari 100 responden yang menjadi buruh petani berjumlah 23 orang dan yang sebagai pemilik lahan berjumlah 77 orang. Dalam penelitian ini jumlah pendapatan pemilik lahan pertahunnya sebesar Rp.50.000.000 sampai Rp.75.000.000 berjumlah 44 orang dan untuk pendapatan pertahunnya sebesar Rp.75.000.000 sampai Rp.100.000.000 berjumlah 12 orang dari 77 responden yang sebagai pemilik lahan dan untuk 12 orang sebagai pemilik lahan

yang pendapatan pertahunnya sebagai si pemilik lahan yaitu berjumlah Rp.100.000.000 sampai Rp.125.000.000 dan hanya 9 orang yang mendapatkan pendapatan pertahunnya sebesar Rp.125.000.000 sampai Rp.150.000.000 sebagai pemilik lahan.



Sumber : Data Primer diolah 2018 (Lampiran 3)

Gambar 5.7
Pendapatan Pemilik Lahan Pertahun (%)

Berdasarkan pada gambar 5.7 telah menunjukkan presentase besarnya penghasilan pertahun pemilik lahan sebesar 44 persen berada pada jumlah penghasilan Rp.50.000.000 sampai Rp.75.000.000, presentase besarnya penghasilan pertahun pemilik lahan sebesar Rp.75.000.000 sampai Rp.100.000.000 sebesar 12 persen, pemilik lahan yang mendapatkan penghasilan pertahun sebesar Rp.100.000.000 sampai Rp.125.000.000 sebanyak 12 persen, dan yang mendapatkan penghasilan pertahun sebagai pemilik lahan yang berjumlah Rp.125.000.000 sampai Rp.150.000.000 hanya sebesar 9 persen sehingga total dari 100

responden yaitu 23 persen sebagai buruh petani dan 77 persen sebagai pemilik lahan.

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam pengujian Validitas dan Reliabilitas, dalam penelitian ini menggunakan alat analisis SPSS 21. Dalam Uji validitas dilakukan pengujian apakah pernyataan-pernyataan dalam kuisisioner akan menghasilkan data yang telah sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut. Dalam pengujian Validitas menggunakan perbandingan nilai r hitung dan r tabel pada uji signifikansi. Setiap pernyataan-pernyataan dari variabel dalam kuisisioner dinyatakan valid apabila nilai r hitung (hanya untuk setiap pernyataan total correlation) yang lebih besar dari r tabel dan r yang bernilai positif. Pada penelitian ini nilai dari r tabel yaitu 0,195 yang dapat dilihat dari tabel distribusi t lalu pada pengujian reliabilitas untuk mengukur suatu kuisisioner yang menjadi indikator dari variabel atau konstruk. Kuisisioner bisa dikatakan reliabel apabila jawaban dari responden terhadap suatu pernyataan yaitu tetap, stabil atau konsisten dari waktu ke waktu yang dapat dilihat dari nilai Cronbach's Alpha yang harus $> 0,60$ agar setiap item pernyataan dinyatakan reliabel.

Berdasarkan pada tabel 5.8 hasil dari pengujian validitas dapat diketahui dari masing-masing item pernyataan yang telah memiliki r hitung $>$ dari r tabel yaitu 0,195 dan bernilai positif, dan dengan demikian maka dari masing-masing butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Tabel 5.8.
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	Corrected Item pernyataan total correlation	R tabel	Keterangan
Jumlah Produksi	Pernyataan 1	0,869	0,195	Valid
	Pernyataan 2	0,831	0,195	Valid
	Pernyataan 3	0,852	0,195	Valid
	Pernyataan 4	0,867	0,195	Valid
	Pernyataan 5	0,875	0,195	Valid
	Pernyataan 6	0,886	0,195	Valid
Kualitas Kopi	Pernyataan 1	0,904	0,195	Valid
	Pernyataan 2	0,873	0,195	Valid
	Pernyataan 3	0,840	0,195	Valid
	Pernyataan 4	0,896	0,195	Valid
	Pernyataan 5	0,876	0,195	Valid
	Pernyataan 6	0,909	0,195	Valid
Luas Lahan	Pernyataan 1	0,832	0,195	Valid
	Pernyataan 2	0,818	0,195	Valid
	Pernyataan 3	0,835	0,195	Valid
	Pernyataan 4	0,818	0,195	Valid
	Pernyataan 5	0,822	0,195	Valid
	Pernyataan 6	0,802	0,195	Valid
Resiko Produksi	Pernyataan 1	0,857	0,195	Valid
	Pernyataan 2	0,794	0,195	Valid
	Pernyataan 3	0,782	0,195	Valid
	Pernyataan 4	0,846	0,195	Valid
	Pernyataan 5	0,826	0,195	Valid
	Pernyataan 6	0,817	0,195	Valid
Tenaga Keja	Pernyataan 1	0,856	0,195	Valid
	Pernyataan 2	0,849	0,195	Valid
	Pernyataan 3	0,864	0,195	Valid
	Pernyataan 4	0,825	0,195	Valid
	Pernyataan 5	0,878	0,195	Valid
	Pernyataan 6	0,838	0,195	Valid
Pendapatan	Pernyataan 1	0,858	0,195	Valid
	Pernyataan 2	0,823	0,195	Valid
	Pernyataan 3	0,801	0,195	Valid
	Pernyataan 4	0,840	0,195	Valid
	Pernyataan 5	0,773	0,195	Valid
	Pernyataan 6	0,856	0,195	Valid

Sumber : Data Primer diolah 2018 (Lampiran 6)

Berdasarkan dari keterangan diatas bahwa hasil Reliabilitas menunjukan nilai Cronbach's Alpha 0,60 maka dari itu variabel X1 (Jumlah Produksi), X2 (Kualitas Kopi). X3 (Luas Lahan). X4 (Resiko

Produksi), X5 (Tenaga Kerja) dan Y (Pendapatan) dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 5.9.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Alpha	Keterangan
X1	6 Item Pernyataan	0,931	Reliabel
X2	6 Item Pernyataan	0,943	Reliabel
X3	6 Item Pernyataan	0,903	Reliabel
X4	6 Item Pernyataan	0,903	Reliabel
X5	6 Item Pernyataan	0,924	Reliabel
Y	6 Item Pernyataan	0,907	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah 2016 (Lampiran 6)

C. Uji Multikolinieritas

Pada penelitian ini Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi tersebut diperoleh korelasi antara variabel bebas atau variabel independen. Dari model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak adanya korelasi antar variabel (Ghozali, 2013). Untuk meneliti ada atau tidaknya multikolinieritas perlu dilihat dari nilai Tolerance dan VIF. Apabila nilai Tolerance kecil maka akan semakin besar VIF oleh karena itu VIF semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas dan jika nilai Tolerance tersebut lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak terjadinya multikolinieritas.

Tabel 5.10.
Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel	Tolerance	VIF
1	X1	0,581	1,722
2	X2	0,716	1,396
3	X3	0,663	1,509
4	X4	0,785	1,274
5	X5	0,984	1,017

Sumber : Data Primer diolah 2018 (Lampiran 9)

Kriteria dalam pengujian ini dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dan dengan nilai Tolerance apabila nilai

Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka model regresi tidak terdapat Multikolinieritas dari variabel independen dan begitu juga sebaliknya apabila nilai Tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF pada pengujian ini > 10 maka model tersebut bisa dinyatakan mengandung Multikolinieritas (Ghozali, 2013). Berdasarkan dari tabel diatas telah menunjukkan bahwa nilai Tolerance X1 (Jumlah Produksi) sebesar $0,581 > 0,1$ dan nilai VIF $1,722 < 10$ maka dapat dikatakan bahwa variabel X1 tidak menunjukkan adanya Multikolinieritas. Nilai Tolerance X2 (Kualitas Kopi) telah menunjukkan bahwa tidak adanya Multikolonieritas karena nilai dari X2 (Kualitas Kopi) yaitu $0,716 > 0,1$ dan nilai VIF yaitu $1,396 < 10$. Nilai Tolerance X3 (Luas Lahan) sebesar $0,663 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,509 < 10$ maka dinyatakan variabel X3 tidak menunjukkan adanya Multikolinieritas sama halnya dengan variabel X4 (Resiko Produksi), X5 (Tenaga Kerja) memiliki nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka dari semua variabel dinyatakan tidak adanya menunjukkan Multikolinieritas.

D. Uji Heteroskedastitas

Uji Heterokedasitas dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan variance yang telah terjadi pada model regresi dari residual yang satu pengamatan ke pengamatan lainya oleh karena itu apabila variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainya tetap maka itu disebut dengan homokedastisitas dan apabila tidak maka dapat disebut dengan heteroskedasitas (Ghozali, 2013). Dalam

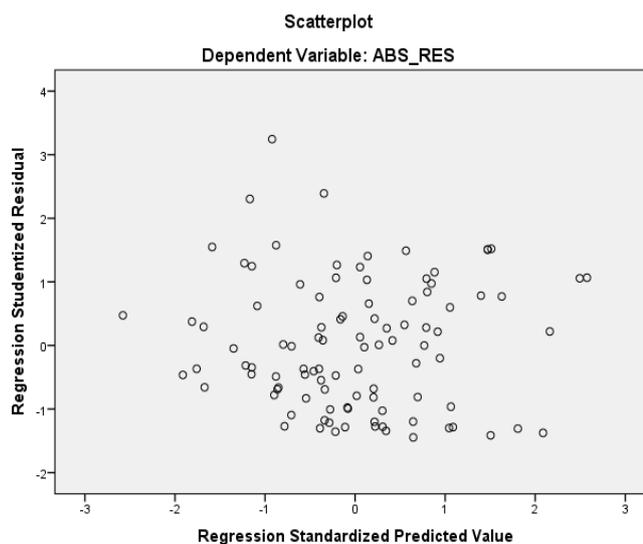
pengujian Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan analisis Scarrer Plot dan Analisis Uji Glester.

Tabel 5.11.
Hasil Uji Heteroskedastisitas Analisis Uji Glester

No	Variabel	Nilai Signifikan
1	X1	0,732
2	X2	0,654
3	X3	0,182
4	X4	0,423
5	X5	0,574
6	X6	0,282

Sumber : Data Primer diolah 2018 (Lampiran 9)

Berdasarkan pada tabel diatas dari hasil Uji Glester data dikatakan bahwa tidak heteroskedastisitas apabila nilai signifikan $> 0,05$. Diketahui bahwa variabel X1 (Jumlah Produksi), X2 (Kualitas Kopi), X3 (Luas Lahan), X4 (Resiko Produksi), X5 (Tenaga Kerja) dan Y (Pendapatan) memiliki nilai yang signifikannya masing-masing $> 0,05$ maka dari itu dapat dinyatakan data diatas tidak mengandung Heteroskedastisitas.



Sumber : Data Primer diolah 2018 (Lampiran 9)

Gambar 5.

Ouput Hasil Uji Heteroskedastisitas Analisis Scatterplot berdasarkan dari grafik Scatterplot telah diketahui bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar yang diatas maupun yang dibawah angka 0 pada sumbu Y. oleh karena telah menunjukkan bahwa tidak ada Hetersokedastisitas pada model persamaan regresi maka model regresi layak dipergunakan untuk meneliti seberapa pengaruh pendapatan berdasarkan variabel-variabel yang mempengaruhinya.

E. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi yang normal. Dalam pengujian normalitas digunakan alat analisis plot grafis dan analisis statistik, dimana pada analisis plot garfis telah berasumsi bahwa normalitas akan terpenuhi apabila pada titik-titik pada grafik mendekati sumbu diagonalnya maka pengujian dengan analisis statistic dinyatakan normalitas apabila nilai Asymp. Sig > 0,05 (Ghazali, 2013).

Tabel 5.12.
Hasil Uji Normalitas Analisis Statistik
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

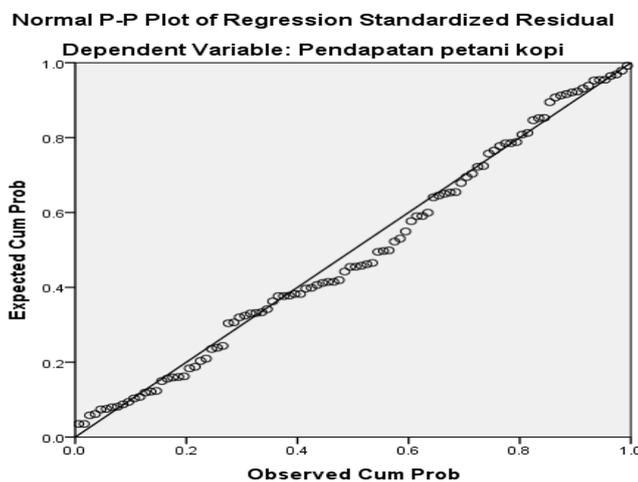
	Standardized Residual
N	100
Mean	0.0000000
Std.Deviation	1,96377271
Absolute	0,76
Positive	0,76
Negative	-0,53
Kolmogorov-Smirnovz	0,757
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,616

Sumber : Data Primer diolah 2018 (Lampiran 9)

Pada tabel Kolmogorov-Smirnov di atas terdapat data yang dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp, Sig > 0,05 dan

apabila dinyatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai Asymp, Sig < 0,05. Diketahui Variabel X1 (Jumlah Produksi), X2 (Kualitas Kopi), X3 (Luas Lahan), X4 (Resiko Produksi), X5 (Tenaga Kerja) dan Y (Pendapatan) memiliki nilai Asymp, Sig 6,16 yaitu > dari 0,05 oleh karena itu data di atas dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Berdasarkan pada Analisis Plot Grafis pada Gambar 5.9 dinyatakan apabila berdistribusi normal jika titik-titik pada grafik tersebut mendekati sumbu diagonalnya. Diketahui Variabel X1 (Jumlah Produksi), X2 (Kualitas Kopi), X3 (Luas Lahan), X4 (Resiko Produksi), X5 (Tenaga Kerja) dan Y (Pendapatan) memiliki titik-titik pada grafik yang mendekati dari sumbu diagonalnya oleh karena itu data pada gambar 5.9 dinyatakan berdistribusi normal.



Sumber : Data Primer diolah 2018 (Lampiran 9)

Gambar 5.9.

F. Uji Regresi Linier Berganda dan Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis pada penelitian ini perlu dilakukan teknik regresi linier berganda, teknik dari analisis regresi linier berganda untuk memprediksi keterkaitan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan dari hasil uji regresi linier berganda yang didapatkan dari penelitian ini dengan menggunakan SPSS 21 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.13.
Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
Constan	4,221	2,282	-	1,849	0,068
Jumlah Produksi	0,273	0,064	0,334	4,238	0,000
Kualitas Kopi	0,358	0,056	0,457	6,442	0,000
Luas Lahan	0,309	0,075	0,303	4,119	0,000
Resiko Produksi	-0,241	0,068	-0,238	-3,521	0,001
Tenaga kerja	0,008	0,054	0,009	1,635	0,105

Sumber : Data Primer diolah 2018 (Lampiran 9)

Berdasarkan pada tabel di atas telah diketahui bahwa hasil dari analisis regresi diperoleh koefisien untuk variabel Jumlah Produksi sebesar 0,273 dan untuk variabel Kualitas Kopi sebesar 0,358 lalu untuk variabel Luas Lahan sebesar 0,309 dan variabel Resiko Produksi sebesar -0,241 dan variabel Tenaga Kerja sebesar 0,008 oleh karena itu model pada persamaan regresi diperoleh sebagai berikut :

$$Y = 4,221 + 0,273X_1 + 0,358X_2 + 0,309X_3 - 0,241X_4 + 0,008X_5$$

1. Konstanta

Pada nilai Konstanta (α_0) dapat diartikan apabila dari semua variabel bebas seperti Variabel X1 (Jumlah Produksi), X2 (Kualitas Kopi), X3 (Luas Lahan), X4 (Resiko Produksi), X5 (Tenaga Kerja) dianggap apabila tidak mengalami perubahan atau bisa dikatakan konstan oleh karena Pendapatan Petani Kopi sebesar 4,221.

2. Pengujian Hipotesis 1 (Variabel Jumlah Produksi)

Berdasarkan dari tabel hasil regresi diperoleh nilai koefisien beta (β) sebesar 0,273 lalu nilai signifikan sebesar $0,000 < \text{Level of Significant} = 0,05$ maka diperoleh hasil tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian tersebut variabel Jumlah Produksi Kopi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Kabupaten Lampung Barat. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Hipotesis H1 telah terbukti karena variabel dari Jumlah Produksi (X1) dapat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani Kopi di Kabupaten Lampung Barat.

3. Pengujian Hipotesis 2 (Variabel Kualitas Kopi)

Pada pengujian dari hasil regresi diperoleh nilai koefisien beta (β) sebesar 0,358 lalu nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka hasil dari pengujian regresi menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara variabel kualitas kopi terhadap pendapatan petani kopi di Kabupaten Lampung Barat. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil Hipotesis H2 terbukti karena variabel kualitas kopi dapat

memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Kabupaten Lampung Barat.

4. Pengujian Hipotesis 3 (Variabel Luas Lahan)

Berdasarkan pengujian dari hasil regresi diperoleh bahwa nilai koefisien beta (β) dari variabel Luas Lahan sebesar 0,309 sedangkan dari nilai signifikannya sebesar $0,000 < 0,05$ oleh karena itu variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Kabupaten Lampung Barat. Maka dapat disimpulkan dari Hipotesis H3 terbukti karena variabel luas lahan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap pendapatan petani kopi di Kabupaten Lampung Barat.

5. Pengujian Hipotesis 4 (Variabel Resiko Produksi)

Hasil regresi pada pengujian ini diketahui bahwa nilai koefisien beta (β) yaitu sebesar -0,241 sedangkan nilai signifikannya pada variabel resiko produksi yaitu sebesar $0,001 < 0,05$ hasil menunjukkan bahwa variabel resiko produksi berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani kopi di Kabupaten Lampung Barat. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengujian pada Hipotesis H4 terbukti berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani kopi di Kabupaten Lampung Barat.

6. Pengujian Hipotesis 5 (Variabel Tenaga Kerja)

Berdasarkan dari hasil regresi pada tabel 5.12 diketahui bahwa nilai dari koefisien beta (β) yaitu sebesar 0,008 dan nilai dari

signifikannya yaitu sebesar $0,105 > 0,05$ oleh karena itu variabel tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani kopi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pada Hipotesis H5 tidak terbukti signifikan karena pada variabel tenaga kerja tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Kabupaten Lampung Barat.

G. Uji T

Pada Uji Statistik T yaitu menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari satu variabel penjelas/independen yang secara individual lebih menerangkan variasi variabel dependen. Pada Uji T ini dijelaskan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Dalam pengujian ini masing-masing variabel dapat dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel pendapatan apabila nilai t hitung dari variabel X1,X2,X3,X4,X5 menunjukkan nilai yang lebih besar dari pada t tabel yang menyatakan variabel X1,X2,X3,X4,X5 masing-masing dari variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan dalam penelitian ini telah diketahui bahwa nilai dari t tabel sebesar 1,660.

Berdasarkan pada tabel diatas 5.12 bahwa nilai dari t hitung variabel jumlah produksi yaitu sebesar 4,238 nilai tersebut $>$ t tabel yang artinya bahwa variabel jumlah produksi (X1) memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani kopi, untuk hasil dari pengujian parsial variabel kualitas kopi (X2) maka nilai dari t hitung yaitu sebesar $6,442 > 1,660$ oleh karena

itu variabel kualitas kopi memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan petani kopi, untuk pengujian pada variabel luas lahan (X3) nilai t hitung yaitu sebesar $4,119 > 1,660$ oleh karena itu variabel luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani kopi, dan untuk pengujian pada variabel resiko produksi (X4) nilai t hitung yaitu sebesar $-3,521 < 1,660$ maka pada variabel resiko produksi berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani kopi, dan untuk pengujian pada variabel tenaga kerja nilai dari t hitung yaitu sebesar $1,635 < 1,660$ maka variabel pada tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kopi di Kabupaten Lampung Barat.

H. Uji F

Uji Signifikan Simultan atau disebut juga dengan Uji F dapat dilakukan apabila dari semua variabel independen atau bebas dapat dimasukkan kedalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Gujarati, 2003). Pada variabel independen dapat dinyatakan apabila memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen dengan nilai F hitung $> F$ tabel, oleh karena itu pada penelitian ini didapatkan bahwa nilai F tabel yaitu sebesar 2,31.

Tabel 5.14.
 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)
 ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	747,256	5	149,451	36,797	0.000 ^b
Residual	381,784	94	4,062		
Total	1129,040	99			

Sumber : Data Primer diolah 2018 (Lampiran 9)

Pengujian signifikan yang dilakukan secara simultan berdasarkan pada tabel anova atau F test telah menunjukkan bahwa nilai F hitung yaitu sebesar $36,797 > F$ tabel 2,31 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Produksi, Kualitas Kopi, Luas Lahan, Resiko Produksi, dan Tenaga kerja secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel-variabel yang terikat atau dependen yaitu variabel Pendapatan.

I. Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi R^2 difungsikan untuk melihat dan mengukur seberapa jauh kemampuan dari model regresi untuk menjelaskan variasi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2013).

Tabel 5.15.
 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Uji Koefisien Determinasi R^2				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	0.814 ^a	0,662	0,664	0,2015

Sumber : Data Primer diolah 2018 (Lampiran 9)

Berdasarkan dari hasil output pengujian koefisien determinasi, maka diperoleh nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,664 yang berarti variabel Pendapatan (Y) dapat dijelaskan Variabel X1 (Jumlah Produksi), X2

(Kualitas Kopi), X3 (Luas Lahan), X4 (Resiko Produksi), X5 (Tenaga Kerja) dengan hasil nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 66,4 persen namun sisanya sebesar 33,6 persen sehingga dipengaruhi oleh variabel-variabel diluar model.

J. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa pengaruh X1 (Jumlah Produksi), X2 (Kualitas Kopi), X3 (Luas Lahan), X4 (Resiko Produksi), X5 (Tenaga Kerja) terhadap variabel Pendapatan (Y). Pengaruh dari masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Jumlah Produksi (X1)

Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa variabel jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi, dengan adanya pengaruh positif dan signifikan didapatkan dari koefisien beta yang bernilai positif yaitu sebesar 0,273 dan nilai dari signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ oleh karena itu hasil telah menunjukkan bahwa apabila ada penambahan jumlah produksi maka akan meningkatkan pendapatan petani kopi di Kabupaten Lampung Barat.

2. Variabel Kualitas Kopi (X2)

Dari hasil hipotesis H2 dikatakan bahwa adanya pengaruh variabel kualitas kopi terhadap variabel pendapatan (Y) yang telah dibuktikan berdasarkan dari hasil pengujian regresi. Dari variabel

kualitas kopi dan dengan koefisien beta yang bernilai positif yaitu sebesar 0,358 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel kualitas kopi terhadap pendapatan.

Pengaruh dari kualitas kopi pada tingkat pendapatan telah dibuktikan dapat disimpulkan bahwa variabel dari kualitas kopi memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pendapatan.

3. Variabel Luas Lahan

Dari hasil hipotesis H3 dikatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel luas lahan terhadap pendapatan dapat dibuktikan dari nilai signifikan yang telah didapatkan berdasarkan pengujian yang dihasilkan dari hasil regresi. Variabel luas lahan dengan koefisien beta yang bernilai positif 0,309 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,05 hal itu menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel luas lahan terhadap pendapatan petani kopi di Kabupaten Lampung Barat. Pengaruh antara luas lahan dan tingkat pendapatan telah dibuktikan oleh penelitian (Giselius Yordy, 2017) yang hasilnya telah menunjukkan hubungan luas lahan terhadap pendapatan yaitu luas lahan berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan.

Dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan, apabila

adanya penambahan luas lahan maka akan meningkatkan pendapatan petani kopi.

4. Variabel Resiko Produksi

Dari hasil Hipotesis H4 dinyatakan bahwa variabel resiko Produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi, pada variabel resiko produksi nilai dari koefisien beta yaitu sebesar -0,241 dan untuk nilai signifikannya yaitu sebesar 0,001 < 0,05 oleh karena itu hasil menunjukkan bahwa variabel resiko produksi berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani kopi di Kabupaten Lampung Barat.

Pengaruh dari variabel Resiko Produksi telah terbukti bahwa hasil dari variabel resiko produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Kabupaten Lampung Barat.

5. Variabel Tenaga Kerja

Berdasarkan pengujian regresi pada tabel 5.12 diketahui bahwa koefisien beta sebesar 0,008 dan nilai signifikan variabel tenaga kerja sebesar 0,105 > dari 0,05 yang artinya bahwa variabel tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani kopi. Maka dapat disimpulkan hipotesis H5 tidak terbukti karena pada variabel tenaga kerja tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Kabupaten Lampung Barat. Pengaruh antara tenaga kerja terhadap pendapatan telah dibuktikan oleh penelitian (Marselinus Silfester, Lca Robin Jonathan, dan Titin

Ruliana) bahwa hasil telah menunjukkan variabel tenaga kerja tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani karet di Desa Sekolaq Darat. Dan menurut hasil lapangan di Lampung Barat bahwa mayoritas petani kebun kopi, dalam hal ini buruh, tidak dipekerjakan dalam pengolahan kebun kopi dalam kegiatan sehari-hari. Akan tetapi perannya sangat dibutuhkan ketika musim panen raya tiba, terutama dalam kaitannya dengan pemetikan buah kopi. Hal ini disebabkan oleh mata pencaharian mayoritas masyarakat Lampung Barat adalah petani kopi sekaligus sebagai pemilik kebun kopi. yang mana untuk mengelola kebun dalam kegiatan sehari-hari dapat dilakukan oleh masing-masing pemilik kebun, sehingga peran buruh kopi menjadi kurang dibutuhkan dalam hal ini. Namun sebagian lainnya mempekerjakan buruh tetap, yang mana dalam pengelolaan kebun kopi dilakukan oleh buruh tetap.

Alasan demikian yang menyebabkan jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kopi. Selain itu tidak signifikannya tenaga kerja terhadap pendapatan diperkuat oleh sistem pengupahan yang diterapkan di lapangan.